

LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN LANSIA HIPERTENSI DALAM MENJALANI PENGOBATAN

Gusni Fitri¹ Andi Yuniarsy Hartika² Ferly Yacoline Pailungan³

¹²³ Jurusan Keperawatan ,Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan, Jl Amal Lama No.1,77123.

Email: gusnifitri@borneo.ac.id

ABSTRAK

Ketidakpatuhan pasien menjadi permasalahan tidak hanya di negara maju namun juga di Negara - negara berkembang termasuk Indonesia. Beberapa temuan hasil penelitian mengenai pengetahuan pasien tentang hipertensi disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang hipertensi dapat berhubungan dan bisa juga tidak berhubungan sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengidentifikasi faktor pengetahuan yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan lansia hipertensi dalam menjalani pengobatan. Penelitian dilakukan dengan metode tinjauan literatur (*literature review*). Jangka waktu jurnal yang dipilih adalah jurnal yang dipublish mulai dari 2015-2020. Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Subjek jurnal adalah pasien lansia hipertensi, jenis jurnal adalah Original artikel penelitian (bukan review penelitian) tersedia full text. Tema isi adalah kepatuhan pengobatan hipertensi pada pasien lansia hipertensi. Topik jurnal adalah pengetahuan tentang hipertensi dan kepatuhan pengobatan hipertensi. Berdasarkan hasil screening didapatkan 10 jurnal yang memenuhi syarat inklusi dimana terbagi 4 jurnal nasional dan 6 jurnal internasional. Dari kesepuluh jurnal yang ditelaah, 9 jurnal menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien lansia hipertensi dengan kepatuhan melakukan pengobatan. Kesembilan jurnal tersebut dengan metode penelitian yang berbeda baik dari segi desain penelitian yang digunakan maupun instrumen kuesioner menunjukkan bagaimanapun metode yang digunakan pengetahuan pasien tentang hipertensi atau tentang penyakit yang diderita menunjukkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien lansia. Pengetahuan pasien tentang penyakit yang diderita mempunyai hubungan dan juga pengaruh terhadap kepatuhan untuk melakukan kontrol pengobatan pada penderita lanjut usia

Kata Kunci: Lansia, Hipertensi, Pengetahuan, Kepatuhan, Pengobatan

ABSTRACT

Disobedient is a problem not only in developed countries but also in developing countries also Indonesia. Several research findings regarding patient knowledge about hypertension concluded that the level of knowledge about hypertension could be related or unrelated, thus making researchers interested in identifying knowledge factors that influence hypertensive patients' adherence to treatment. To determine the relationship between knowledge and adherence to treatment hypertension in elderly patients. The study using a literature review method. The selected journal period is a published journal starting from 2015-2020. The languages used are Indonesian and English. The subject is an elderly patient with hypertension, the type of journal is Original research (not research reviews) which is available in full text. The content theme is hypertension medication adherence in hypertensive elderly patients. The topic of the journal is knowledge about hypertension and hypertension medication adherence. Based on screening literatures, there were 10 journals as a require, which divided into 4 national journals and 6 international journals. Of the ten journals reviewed, 9 journals showed that there was a significant relationship between knowledge of elderly patients with hypertension and adherence to treatment. The nine journals with different research methods, both in terms of the research design used and the questionnaire instrument, show that the method is the patient's knowledge about hypertension or about the disease being suffered shows as one of the factors that affect medication adherence in elderly patients. The disease suffered has a relationship and also an influence on adherence to control treatment in elderly patients

Keywords: Elderly, Hypertension, Knowledge, Obedience, Treatment

Pendahuluan

Hipertensi merupakan *the silent killer* yang diakibatkan lambatnya ditangani dan bahkan dideteksi oleh penderitanya sejak dini. Penyakit hipertensi berjalan dengan perlahan dan mungkin tidak dirasakan sampai menimbulkan kerusakan organ yang bermakna. Semakin tinggi tekanan darah semakin besar resiko terhadap kerusakan organ tersebut (SA, Price & LM, 2012). Transisi epidemiologi, transisi demografi, pola konsumsi dan diet yang tidak sehat mengakibatkan penyakit hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang memiliki prevalensi sangat tinggi di kota-kota besar (Tasmini et al., 2018).

Pada tahun 2025 diperkirakan kasus hipertensi terutama di negara berkembang akan mengalami peningkatan 80% dari 639 juta kasus di tahun 2000, meningkat menjadi 1,11 milyar kasus (Mawarti, 2015). Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi dan pertumbuhan jumlah penduduk saat ini. Prevalensi hipertensi di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 6%-8% dari prevalensi usia lanjut (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Stroke, hipertensi dan penyakit jantung, meliputi lebih dari sepertiga kematian, dimana hipertensi berada di urutan kedua terbanyak, yaitu sebesar 6,8% (World Health Organization, 2015).

Secara nasional prevalensi hipertensi pada tahun 2013 saat dilakukan riset kesehatan dasar kepada penduduk berusia 18 tahun ke atas yaitu sebesar 25,8%. Sebuah penelitian tentang hipertensi di kota Palembang menjelaskan bahwa Angka kejadian hipertensi dapat dipengaruhi oleh multifaktor, diantaranya umur, riwayat kehamilan/keturunan, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga, dan Indeks Massa Tubuh. Pada penjelasan selanjutnya menyebutkan bahwa proporsi hipertensi pada umur ≥ 40 tahun lebih tinggi dibandingkan proporsi hipertensi pada umur < 40 tahun. Liberty & dkk (2017). Pemeriksaan rutin merupakan salah satu manajemen hipertensi yang perlu dilakukan untuk pengelolaan hipertensi. Pemeriksaan rutin hipertensi sebaiknya dilakukan minimal sebulan sekali, guna tetap menjaga atau mengontrol tekanan darah agar tetap dalam keadaan normal

Studi yang dilakukan Ekarini (2011) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan hipertensi salah satunya adalah pengetahuan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden yang berpengetahuan tinggi yang patuh menjalani pengobatan sebanyak 87% sedangkan sisanya 13% tidak patuh. Dari 23 responden yang berpengetahuan sedang 74%

patuh menjalani pengobatan. Dari 23 responden yang berpengetahuan sedang 74% patuh menjalani pengobatan, sedangkan sisanya 26% tidak patuh. Namun sebaliknya dari 5 responden yang berpengetahuan rendah hanya 20% diantaranya yang patuh menjalani pengobatan sedangkan 80% tidak patuh.

Namun hasil penelitian Karunia Niken (2013), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan meminum obat pada pasien hipertensi di poliklinik penyakit dalam rumah sakit umum daerah DR. Moewardi ($p=0.05$) dimana korelasi antara keduanya lemah. Dari 24 (48%) responden yang memiliki pengetahuan tinggi, 13 (48,1%) dengan kepatuhan tinggi, 8 (57,1%) sedang dan 3 (33,3%) rendah. 21 (42%) responden yang memiliki pengetahuan sedang, 14 (51,9%) dengan kepatuhan tinggi, 4 (28,6%) sedang dan 3 (33,3%) rendah. Sedangkan dari 5 (10%) responden yang memiliki pengetahuan rendah, 0 (0%) dengan kepatuhan tinggi, 2 (14,3%) sedang dan 3 (33,3%) rendah.

Beberapa temuan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang hipertensi dapat berhubungan dan bisa juga tidak berhubungan sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengidentifikasi faktor pengetahuan yang mempengaruhi

kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan. Peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan pasien lansia hipertensi dalam pengobatan.

Metode

Metodologi penelitian adalah *Literatur review* yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa *overview* para ahli yang tertulis dalam teks (Snyder, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal *online* nasional dan internasional. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan *search engine* Google Scholar dengan kata kunci: Ketidakpatuhan, Kontrol, Penderita, Hipertensi, Lansia.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dari setiap jurnal yang diambil. Adapun kriteria pengumpulan jurnal sebagai berikut:

1. Tahun sumber literatur diambil mulai tahun 2015 sampai dengan 2020, kesesuaian *keyword* penulisan, keterkaitan hasil penulisan dan pembahasan

2. Strategi dalam pengumpulan jurnal berbagai literatur dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi di Google Scholar.
3. Cara penulisan yang efektif untuk pengaturan jurnal dengan memasukkan kata kunci sesuai judul penulisan dan melakukan penelusuran berdasarkan *advance search* dengan penambahan notasi DAN/ATAU (AND/OR) atau menambahkan simbol +. Misalnya peneliti melakukan pencarian pada mesin pencarian Google Scholar dengan mengetik kata "(Kepatuhan) DAN (Pengobatan) DAN (Hipertensi lansia))" atau dengan mengetik "kepatuhan" + "pengobatan", "kepatuhan" + "hipertensi lansia".
4. Melakukan pencarian berdasarkan full text
5. Melakukan penilaian terhadap jurnal dari abstrak apakah berdasarkan tujuan penelitian.
6. Dalam tahap proses pengumpulan data dilakukan dengan alat pencarian database dan melalui tahap pencarian literatur. Proses pengumpulan data itu sendiri dilakukan dengan menggunakan metode PRISMA (*Preferre Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis*).
7. Pada saat pencarian literatur pada mesin *Google Scholar* didapatkan 55 jurnal

yang muncul pada halaman. Setelah diidentifikasi ada beberapa jurnal yang terduplikat sehingga tersaring menjadi 10 jurnal. Lalu discreening yang sesuai dengan kriteria inklusi maka didapat jurnal nasional sebanyak 4. Lalu, dilakukan pencarian di situs *Science Direct* didapatkan 109 jurnal yang muncul pada halaman. Namun yang sesuai dengan kriteria inklusi dan jurnal tersebut dapat diakses secara gratis hanya berjumlah 6. Sehingga, total jurnal yang didapatkan sebanyak 10 jurnal yang terdiri dari 4 jurnal nasional dan 6 jurnal internasional.

Jurnal yang sudah dikumpulkan tersebut kemudian dibandingkan dan dipelajari mulai dari abstrak sampai isi dan penutup. Untuk metode analisis dengan matriks review yaitu mereview data-data yang sudah diambil dan dianalisis dalam tabel matriks untuk selanjutnya dibahas. Penulis mengidentifikasi, menilai, memilih dan mensintesa semua bukti penelitian dan pendapat setiap penulis jurnal dalam penelitian yang mereka lakukan. Pengkajian yang dilakukan diantaranya adalah:

1. Analisis masing-masing jurnal dengan metode PRISMA
2. Membuat resensi matriks. Resensi matriks terdiri dari kolom-kolom yang memuat data tentang jurnal.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah :

- a. Nama peneliti, judul penelitian dan jenis literatur
- b. Tahun publikasi pada setiap jurnal
- c. Tujuan penelitian dalam setiap literatur
- d. Hasil temuan pada setiap literatur yang memuat: Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis

Pembahasan Jurnal dilakukan sesuai interpretasi setelah mengidentifikasi dan menganalisa jurnal yang didapat.

Cara yang digunakan yaitu :

1. Analisis aspek hasil dari berbagai literatur dengan Membuat ringkasan berbagai literatur pada matriks
2. Analisis aspek substansi dari berbagai literatur. Tuliskan hasil penelitian dari setiap jurnal, lalu membahas kesamaan (*Compare*) diantara beberapa literatur, ketidaksamaan (*Contrast*) yaitu menemukan perbedaan diantara beberapa literatur, memberikan Pandangan (*Criticize*) terhadap sumber yang dibaca dan membandingkan (*Synthesize*).

Literatur review ini disintesis menggunakan metode sistematis dengan mengumpulkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai

dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama penelitian, tahun terbit, judul penelitian, metode dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan jurnal penelitian tersebut kemudian dikemukakan ke dalam tabel. Agar lebih memperjelas analisis dan full text jurnal dibaca dan dicermati. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil atau temuan penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian dicari persamaan dan perbedaannya lalu dibahas untuk menarik kesimpulan.

Etika yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menghindari duplikat publikasi dengan cara menyeleksi artikel yang sama pada setiap database yang digunakan agar tidak terjadi *double counting*.
2. Menghindari plagiasi dengan cara mengutip hasil penelitian orang lain dan mencantumkan referensi dengan menggunakan ketentuan APA style untuk mencegah plagiarisme.

3. Memastikan data yang dipublikasikan telah diekstraksi secara akurat dan tidak adanya indikasi untuk mencoba mencondongkan data ke arah tertentu.
4. Transparansi dengan cara memaparkan segala sesuatu yang terjadi selama penelitian dengan jelas dan terbuka.

Hasil

Tabel Matriks 1 Tinjauan Literatur Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Wening Pangestu (2019)	Hubungan Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Regimen Terapeutik Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jetis I Bantul	D: Cross Sectional S: Incidental sampling V: Pengetahuan tentang Hipertensi; patuh minum obat I: Kuesioner A: Univariat, Bivariat dengan uji Chi Square	Hasil penelitian menunjukkan persentase paling banyak yaitu pengetahuan tinggi dengan kategori patuh minum obat sebanyak 44 orang (71%) dan persentase paling sedikit yaitu pengetahuan rendah dengan kategori patuh minum obat sebanyak 1 orang (1.6%). Ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat.
2.	Tintin Sukartini, Putri Mulyasari, Erna Dwi Wahyuni (2020)	The Relationship of Family Support and Patient Knowledge with The Treatment Adherence of Hypertension Patients	D: Cross Sectional S: Consecutive sampling technique V: Dukungan Keluarga; Pengetahuan Pasien tentang Pengobatan Hipertensi; Kepatuhan Pengobatan Hipertensi I: Kuesioner A: Uji Chi Square	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan sementara tidak ada hubungan yang signifikan pengetahuan pasien dengan kepatuhan pengobatan hipertensi.
3.	Phitchayaphat Wannasirikul, Lakhana Termsirikulchai, Dusit Sujirarat, Sarunya Benjakul, dan Chanuantong Tanasugarn (2016)	Health Literacy, Medication Adherence and Blood Pressure Level Among Hypertensive Older Adults Treated at Primary Health Care Centers	D: Cross Sectional S: Multi Cluster Sampling V: 1. Karakteristik individu, 2. Kemampuan Literasi 3. Kemampuan Kognitif (pengetahuan tentang hipertensi dan penggunaan obat, kerentanan yang dirasakan, kesakitan yang dirasakan) 4. Budaya dan Dukungan	Hasil Penelitian menunjukkan kemampuan kognitif dan literasi memiliki efek yang besar terhadap kepatuhan pengobatan. Kemampuan kognitif yang termasuk pengetahuan tentang hipertensi dan penggunaan obat, kerentanan yang dirasakan dan kesakitan

Gusni Fitri. Literature Review: Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Lansia Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan

			<p>sosial 5. Literasi kesehatan 6. Kepatuhan pengobatan dan catatan tingkat tekanan darah.</p> <p>I: Kuesioner A: Uji Chi Square</p>	<p>yang dirasakan dapat diberikan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan.</p>
4.	<p>Septiana Yolanda Sari, Sri Werdati, Lia Endryani (2017)</p>	<p>Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Emosional Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pandak 2 Bantul Yogyakarta</p>	<p>D: Cross Sectional S: Purposive Sampling V: 1. Pengetahuan 2. Dukungan emosional keluarga 3. kepatuhan minum obat I: Kuesioner A: Univariat dan Bivariat dengan uji sperman rank</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan emosional keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi.</p>
5.	<p>Sukma Sahadewa; Nova Novita; Kadek Dwipa; Gede Abi Yoga; Mandasari Dwi Pertiwi (2019)</p>	<p>Correlation Between Knowledge and The Adherence To Take Antihypertensive Medication For Elderly Hypertensive Patients in Krian Public Health Center Sidoarjo Regency</p>	<p>D: Cross Sectional S: Tidak ada keterangan dalam jurnal V: Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi I: Kuesioner A: Spearman Test</p>	<p>Hasil penelitian adalah bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi pada lansia di Puskesmas Krian.</p>
6.	<p>Hannys Shely Permata Sari, Joko Wiyono, Ragil Catur Adi (2018)</p>	<p>Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Dalam Meminum Obat di Posyandu Lansia Drupadi</p>	<p>D: Potong lintang S: Purposive Sampling V: Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat I: Kuesioner A: Chi Square</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan lansia tentang hipertensi baik dan patuh dalam meminum obat. Semakin tinggi tingkat kepatuhan seseorang tentang penyakit hipertensi maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam meminum obat.</p>
7.	<p>Rizqy Iftitah Alam, Fatma Jama (2020)</p>	<p>Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Beribati Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang</p>	<p>D: Kualitatif S: Purvosive Sampling V: Pengetahuan informan, Dukungan keluarga, Motivasi, Peran Petugas I: Wawancara A: Tidak ada keterangan dalam jurnal</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian penderita hipertensi yang memiliki tingkat kepatuhan rendah memiliki pengetahuan yang masih sangat minim.</p>
8.	<p>Farzaneh Delavar, Shahzad Pashaeypoor, Reza Negarandeh (2019)</p>	<p>The Effects of Self Management Education Tailored to Health Literacy on Medication Adherence and Blood Pressure Control Among Elderly People With Primary Hypertension: A</p>	<p>D: Randomized Control Trial S: Proportion Sampling V: 1. Kepatuhan pengobatan 2. Kontrol tekanan darah 3. Pengetahuan I: Kuesioner A: Uji Fisher, Chi Square, Mann Whitney Test, dan Ancova.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian selama satu bulan intervensi pengetahuan dapat menunjukkan peningkatan kepatuhan pengobatan hipertensi dan penurunan rata2 angka sistolik dan diastolik tekanan darah pada pasien lansia.</p>

		Randomized Controlled Trial		
9.	Naveen Thekkemelathil Roy (2017)	Assesment of Factors Associated with Low Adherence to Pharmacotherapy in Elderly Patients	<p>D: Prospective cross sectional</p> <p>S: Total sampling</p> <p>V: Sosial Ekonomi, Sistem pelayanan kesehatan, Tingkat keparahan, tingkat terapi yang dijalani, faktor pasien (tingkat pengetahuan, tingkat memori, kesibukan aktivitas, dll)</p> <p>I: Kuesioner</p> <p>A: Univariat</p>	Hasil penelitian ini adalah faktor terbesar yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan hipertensi pada lansia adalah rendahnya pengetahuan tentang penyakit tersebut yaitu sebesar 63.3%.
10.	Muhammad Saqlain, dkk (2019)	Medication Adherence and Its Association with Health Literacy and Performance in Activities of Daily Livings among Elderly Hypertensive Patients in Islamabad, Pakistan	<p>D: cross sectional study</p> <p>S: niversal convenience sampling technique</p> <p>V: Karateristik sosiodemografi, kateristik pengobatan dan kesehatan, diagnosis klinis, riwayat pengobatab, aktivitas keseharian, kepatuhan pengobatam, pengetahuan kesehatan.</p> <p>I: Kuuesioner</p> <p>A: Uji chi square dan logistik regresi.</p>	Hasil penelitian menunjukkan semakin cukup pengetahuan kesehatan lansia maka 3.369 kali lebih patuh dibandingkan yang pengetahuan kesehatannya tidak cukup.

Hasil penelitian berdasarkan studi literatur didapatkan sebagai berikut:

1. Hubungan Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Regimen Terapeutik Pada Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Jetis I Bantul

Dari hasil penelitian yang dilakukan Wening Pangestu, 2019 di Puskesmas Jetis 1 Bantul menunjukkan bahwa pada pengetahuan tinggi dengan kategori patuh minum obat sebanyak 71% dan kategori tidak patuh minum obat sebanyak 8.1%. Pada pengetahuan sedang dengan kategori patuh minum obat sebanyak 11.3% dan

kategori tidak patuh minum obat sebanyak 8.1%. Pada pengetahuan rendah dengan kategori patuh minum obat sebanyak 1.6%. Dari hasil tersebut ada kecenderungan semakin tinggi pengetahuan tentang hipertensi pada responden maka akan patuh dalam menjalankan regimen terapeutik. Namun keeratan hubungan yang ditunjukkan dari hasil statisiki adalah lemah. antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan regimen terapeutik. Ada beberapa faktor yang tidak diteliti oleh Wening Pangestu dalam penelitiannya sehingga ada kemungkinan hasil penelitian yang menunjukkan

hubungan yang lemah berpengaruh. Selain itu, uji bivariat yang ditunjukkan oleh Wening hanyalah uji variabel pengetahuan dan kepatuhan pengobatan.

2. ***The Relationship of Family Support and Patients Knowledge with The Treatment Adherence of Hypertension Patients (Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Pasien dengan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi)***

Hasil penelitian Tintin Sukartini, dkk pada pasien lansia hipertensi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan pengobatan hipertensi. Hasil yang ditunjukkan meskipun tingkat pengetahuan pasien tergolong cukup, pasien tidak yakin dari manfaat melanjutkan pengobatan yang menyebabkan ketidakpatuhan. Data demografik responden penelitian Tintin Sukartini sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan juga tidak memiliki pekerjaan sehingga menurut peneliti dengan data demikian mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki. Uji bivariat yang dilakukan oleh Tintin hanyalah antar variabel pengetahuan pasien dengan kepatuhan pengobatan hipertensi.

3. ***Health Literacy, Medication Adherence, and Blood Pressure Level Among Hypertensive Older Adults Treated at Primary Health Care Centers (Literasi***

Kesehatan, Kepatuhan Pengobatan, dan Level Tekanan Darah pada Pasien Lansia Hipertensi di Pusat Pelayanan Kesehatan Primer)

Hasil penelitian Phitchayaphat Wannasirikul, dkk, 2016, di Bangkok adalah literasi kesehatan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kepatuhan pengobatan dengan *effect size* yang kecil. Data demografik responden menunjukkan sebagian besar telah menyelesaikan pendidikan sekolah primer di Thailand. Persepsi tentang kesehatan, termasuk pendengaran, penglihatan, dan kesehatan jiwa tergolong sedang. Sebaran pengetahuan kesehatan yang dimiliki oleh responden tidak ada yang dalam tingkat tinggi, ada satu yang tidak mampu membaca namun kemampuan memahami cukup baik. Mayoritas responden 46.8% memiliki pengetahuan tentang hipertensi dan penggunaan obat dengan level yang rendah (Mean = 20.3) tetapi persepsi tentang kerentanan yang dirasakan dan persepsi kesakitan yang dirasakan cukup tinggi.

Dalam penelitian Phitchayaphat dijelaskan pengetahuan kesehatan yang diukur adalah kemampuan pasien hipertensi dalam membaca dan memahami teks atau prosedur pada pembungkus obat dan buku petunjuk untuk membantu kepatuhan pengobatan. Juga yang diukur adalah

bagaimana mengaplikasikan kemampuan komunikasi dalam melihat dan memahami informasi kesehatan dari berbagai sumber dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan pengukuran yang terakhir adalah tingkat kritis literasi kesehatan dimana kemampuan menganalisis informasi kesehatan dengan kritis dari berbagai sumber diaplikasikan dalam kepatuhan pengobatan dan menuntun untuk patuh melakukan pengobatan.

4. **Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Emosional Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pandak 2 Bantul Yogyakarta**

Hasil penelitian Septiana Yolanda Sari, 2017, menyimpulkan bahwa hubungan pengetahuan dengan kategori baik dan kepatuhan minum obat dengan ketagori baik mempunyai jumlah terbanyak yaitu 87%. Setelah dianalisis hubungan keduanya (bivariat) menunjukkan ada hubungan yang signifikan namun hasil analisisnya tidak ditunjukkan pada tabel hanya disampaikan pada pembahasan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 76 orang lansia.

5. ***Correlation Between Knowledge and The Adherence to Take Antihypertensive Medication for Elderly Hypertensive Patients in Krian Public Health Center Sidoarjo Regency (Hubungan***

Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi pada Pasien Lansia di Puskesmas Krian Sidoarjo)

Hasil penelitian Sukma Sahadewa dkk, 2019, menunjukkan tingkat pengetahuan responden dibagi menjadi 3 yaitu rendah, cukup dan baik. Responden yang memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 81.8% dimana memiliki kepatuhan yang rendah untuk melakukan pengobatan hipertensi. Responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 77.8% tingkat kepatuhannya tergolong cukup. Dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 45.5% memiliki tingkat kepatuhan yang baik juga untuk melakukan pengobatan hipertensi. Hasil analisis uji spearman menunjukkan ada korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi dimana korelasi yang ditunjukkan menunjukkan korelasi yang cukup kuat.

6. **Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia tentang Hipertensi dengan Kepatuhan dalam Meminum Obat di Posyandu Lansia Drupadi**

Hasil penelitian Hannys Shely Permata Sari, dkk, 2018, analisis univariat menunjukkan tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi yang baik sebanyak 34.6%, cukup baik sebanyak 23.1% dan kurang baik sebanyak 42,3%. Artinya, sebagian besar responden penelitian

tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik. Persentasi tingkat kepatuhan sebagian besar responden patuh minum obat yaitu 61.5% dan 38.% yang tidak patuh. Untuk analisis uji bivariat tidak ditampilkan dalam jurnal Hannys sehingga tidak diketahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penelitiannya. Pada pembahasan jurnalnya pun tidak dibahas bagaimana hubungan kedua variabel tersebut.

7. **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Berobat Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang**

Hasil penelitian Rizqy Iftitah Alam, 2020, dengan metode kualitatif yaitu dengan wawancara mendalam dengan pasien lansia, hampir sebagian besar dari informan yang diwawancarai belum mengetahui secara detail mengenai penyakit hipertensi. Bahkan ada informan yang sama sekali tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan hipertensi. Peneliti menyimpulkan masih rendahnya tingkat pengetahuan lansia dengan penyakit hipertensi. Pendapat yang dikemukakan oleh para informan lansia cukup menggambarkan bahwa tinagkat pengetahuan mereka terkait dengan penyakit hipertensi masih kurang. Namun, pada jurnal Rizqy tidak dicantumkan apakah responden yang diwawancara

adalah responden yang berdasarkan catatan tidak patuh dalam melakukan pengobatan.

8. ***The Effect of Self Management Education Tailored to Health Literacy on Medication Adherence and Blood Pressure Control among Elderly People with Primary Hypertension: A Randomized Controlled Trial* (Pengaruh Pendidikan Manajemen Diri disesuaikan dengan Pengetahuan Kesehatan pada Kepatuhan Pengobatan dan Kontrol Tekanan Darah pada Usia Lanjut dengan Hipertensi Primer: Pengujian Acak Terkontrol)**

Hasil penelitian Farzaneh Delavar, dkk, 2019 pada pengujian randomized control yaitu setelah satu bulan diberikan intervensi pendidikan manajemen diri dengan penyesuaian pengetahuan kesehatan baik kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki kepatuhan yang sangat rendah ditunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antar kelompok. Namun, setelah diintervensi, status kepatuhan pengobatan pada kelompok intervensi signifikan meningkat menjadi lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.

9. ***Assessment of Factors Associated with Low Adherence to Pharmacotherapy in Elderly Patients* (Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Ketidapatuhan Pengobatan pada Pasien Lanjut Usia)**

Hasil penelitian Naveen Thekkemelathil Roy, dkk, 2017, yang ditunjukkan adalah

persentase distribusi faktor-faktor yang menjadi determinan kepatuhan pengobatan oleh WHO. Hasilnya adalah persentase faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan ada beberapa seperti rendahnya pengetahuan tentang penyakit dengan persentase terbesar yaitu 63.3%, kurangnya informasi tentang terapi yang dilakukan sebesar 60%, lupa sebesar 50.84%, sibuk 22.5%, mengonsumsi obat dalam jumlah banyak (51.7%). Pengukuran kepatuhan pengobatan dalam penelitian ini menggunakan *Brief Medication Questionnaire* (BMQ) dimana cukup sensitif untuk mengidentifikasi dan mendiagnosis masalah kepatuhan.

10. Medication Adherence and Its Association with Health Literacy and Performance in Activities of Daily Livings among Elderly Hypertensive Patients in Islamabad, Pakistan (Kepatuhan Pengobatan dan Hubungannya dengan Pengetahuan Kesehatan dan Performa dalam Beraktifitas pada Pasien Hipertensi Usia Lanjut di Islamabad, Pakistan)

Hasil penelitian Muhammad Saqlain, 2019, menunjukkan pengetahuan kesehatan dan aktivitas keseharian signifikan sebagai prediktor kepatuhan pengobatan. Pasien Usia lanjut yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan yang cukup tingkat kepatuhannya 3.369 kali lebih baik

dibandingkan lansia yang tidak memiliki pengetahuan kesehatan yang cukup. Pada jurnal Muhammad Saqlain, pengukuran yang digunakan pada tiap variabel yang diteliti dimuat secara jelas dan detail instrumen yang digunakan. Misalnya untuk variabel kepatuhan pengobatan peneliti menggunakan *Morisky Levine Green adherence questionnaire* dengan 4 item kuesioner dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi. Begitu pula untuk variabel pengetahuan kesehatan menggunakan *Single item literacy screener* (SILS) dimana instrumen ini memuat pertanyaan "Seberapa sering kamu membutuhkan bantuan seseorang untuk membaca instruksi, pamflet, atau material lain yang berasal dari doktermu atau apoteker?". Respon jawabannya diberi skor 1 "Tidak Pernah", 2 "Jarang" 3 "Kadang-kadang" 4 "Sering" dan 5 "Selalu. Pasien yang memiliki pengetahuan kesehatan yang rendah jika menjawab 2 keatas sedangkan yang menjawab 1 atau 2 tergolong pengetahuan kesehatan yang baik.

Pembahasan

Dalam melakukan telaah jurnal dilakukan teknik literatur review dengan menentukan kesamaannya (*compare*), ketidaksamaannya (*contrast*), pandangan (*criticize*), dan ringkasan (*summarize*).

1. Kesamaan (*Compare*)

Dari sepuluh jurnal yang ditemukan terdapat 3 desain penelitian dengan topik pengetahuan hipertensi atau kesehatan hubungannya dengan kepatuhan pengobatan pada pasien lansia yaitu potong lintang (*cross sectional*), kualitatif, dan *randomized control trial* dimanamasing-masing desain potong lintang ada 8 jurnal, kualitatif ada 1 jurnal, dan *randomized control trial* ada 1 jurnal. Dari delapan jurnal dengan desain potong lintang yang ditelaah ada 7 penelitian yang memiliki hasil penelitian yang sama yaitu pengetahuan pasien memiliki hubungan dengan kepatuhan pengobatan. Penelitian yang dilakukan dengan desain kualitatif dan *randomized control trial* juga menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan melakukan pengobatan. Kesamaan yang bisa dibandingkan lagi adalah karakteristik individu yang menjadi responden adalah tingkat pendidikan. Responden penelitian Phtchayaphat Wannasirikul, Wening Pangestu, Sukma Sahadewi, Naveen Thekkemelathil Roy, dan Farzaneh Delavar menunjukkan memiliki tingkat pendidikan yang cukup (lulus SMA).

2. Ketidaksamaan (*Contrast*)

Perbedaan yang akan dikemukakan oleh penulis setelah meninjau sepuluh jurnal tersebut adalah variabel lain yang diteliti serta metode penelitian khususnya

instrumen yang digunakan dan penentuan inklusi sampel beserta jumlahnya. Dari delapan jurnal yang menggunakan desain *cross sectional*, instrumen penelitian yang digunakan diantaranya berbeda.

Penelitian Wening Pangestuti (2019) untuk mengukur pengetahuan hipertensi responden mengadopsi dari kuesioner penelitian Tirtana dimana setelah penulis menelusuri jurnal Tirtana (2011) di mesin pencari *Google*, jurnal tersebut tidak bisa diakses begitu pula dengan kuesioner yang digunakan untuk mengukur kepatuhan pengobatan responden juga diadopsi dari penelitian Hastuti (2011) yang sama-sama tidak bisa diakses. Kriteria inklusi sampel juga tidak disampaikan pada jurnal. Jumlah sampel yang digunakan ialah 62 orang. Variabel lain yang diteliti oleh Wening Pangestu hanya karakteristik individu berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Lain halnya jurnal penelitian Tintin Sukartini, dkk (2020) tidak mencantumkan kuesioner yang digunakan untuk pengetahuan pasien namun untuk pengukuran kepatuhan pengobatan Tintin Sukartini menuliskan di jurnalnya yaitu kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS) yang terdiri dari 8 item. Pada jurnal juga tidak ditemukan penentuan kriteria inklusi sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 189 orang.

Variabel lain yang diteliti hanyalah dukungan emosional keluarga sedangkan data karakteristik individu tidak diteliti oleh Tintin Sukartini.

Penelitian Wannasirikul et al. (2016) menjelaskan dengan detail instrumen kuesioner yang digunakan untuk pengukuran pengetahuan kesehatan yaitu kuesioner yang digunakan Ishikawa (2008) dimana kuesionernya telah disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan primer dan telah disederhanakan menggunakan bahasa thailand (tempat penelitian dilakukan di Thailand). Kuesioner yang digunakan untuk pengukuran kepatuhan pengobatan yaitu *The Adherence to Refill and Medicatioins Scale* (ARMS) dimana sudah disesuaikan juga dengan konteks Thailand. Penjelasan item kuesionernya dijelaskan meliputi jenis spesifik obat berdasarkan gejalanya (2 item), penggunaan dosis yang tepat (5 item), penggunaan di waktu yang tepat (2 item), keberlanjutan minum obat sesuai resep (5 item), Pengukuran menggunakan 4 skala Likert mulai dari Tidak Pernah sampai Sering. Kriteria inklusi sampel dijelaskan rinci, dimana sampel yang memiliki gangguan kognitif tidak dimasukkan sebagai sampel. Dalam penelitian Phitchayaphat ada beberapa variabel lain yang juga diteliti yaitu karakteristik

individu, kemampuan literasi, kemampuan kognitif (pengetahuan hipertensi, kerentanan yang dirasakan, kesakitan yang dirasakan), kepatuhan pengobatan, dan rekaman tekanan darah.

Penelitian Septiana Y. Sari, Werdati, and Endryani (2017) tidak menjelaskan instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kepatuhan pengobatan namun Septiana menuliskan pada jurnalnya bahwa kuesioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas beserta angka validitasnya ditampilkan pada jurnal. Kriteria inklusi dituliskan pada jurnalnya yaitu pasien lansia hipertensi yang aktif berkunjung ke posyandu dan memeriksakan kondisinya ke posyandu sehingga jumlah sampelnya adalah 76 orang. Variabel lain yang diteliti adalah hanya dukungan emosional keluarga sementara karakteristik individu seperti tingkat pendidikan tidak diteliti oleh Septiana.

Penelitian Sahadewa et al. (2019) juga tidak menjelaskan instumen kuesioner yang digunakan baik untuk pengetahuan pasien maupun kepatuhan pengobatan. Kriteria inklusi sampel ditulis pada jurnalnya yaitu pasien lansia hipertensi yang melakukan kontrol dan mengambil obat di Puskesmas Sidoarjo sehingga didapatkan sampel berjumlah 75. Variabel lain yang diteliti hanya karakteristik

individu yaitu umur, status pendidikan dan pekerjaan.

Penelitian Hannys Shely Permata Sari, Wiyono, and Adi (2018) tidak menjelaskan kuesioner untuk pengukuran pengetahuan responden namun untuk pengukuran kepatuhan Hannys menuliskan menggunakan teknik *pill count* dimana penjelasan teknik ini adalah mengukur jumlah obat yang seharusnya diminum dikali 100%. Pada penelitian ini tidak ada karakteristik individu yang diteliti. Hasil analisis yang ditampilkan pada jurnal Hannys hanyalah analisis univariat yaitu sebaran masing-masing variabel pengetahuan dan variabel kepatuhan pengobatan, tabel analisis bivariat tidak ditampilkan pada jurnal, tetapi pada abstrak jurnal tersebut tertulis bahwa antar variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan.

Penelitian Rizqy Iftitah Alam and Jama (2020) merupakan penelitian kualitatif. Pada jurnalnya informan yang digunakan adalah informan lansia hipertensi yang berjumlah 10 orang. Dalam jurnalnya tidak ada penjelasan bagaimana tingkat kepatuhan pengobatan pada informan yang diwawancarai mengenai pengetahuannya.

Penelitian Farzaneh Delavar, Pashaeypoor, and Negarandeh (2019) merupakan penelitian *randomize control*

trial dimana ditunjukkan instrumen kuesioner kepatuhan menggunakan *Morisky Medication Adherence Scale* yang terdiri dari 8 item dimana telah diterjemahkan ke bahasa Persia dan dilakukan validasi dan reliabilitasnya. Intervensi yang diberikan adalah pendidikan manajemen diri dengan penyesuaian pengetahuan kesehatan didalamnya. Materi intervensi yang diberikan meliputi pengertian hipertensi dan faktor-faktor resikonya, komplikasi pengobatan, efek samping pengobatan, manajemen efek samping pengobatan, pentingnya kepatuhan pengobatan, dan pentingnya kunjungan pengobatan reguler untuk pengecekan tekanan darah. Variabel lain yang diteliti adalah karakteristik individu berupa umur, jenis kelamin, merokok, status pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, lamanya pengobatan hipertensi, dan kondisi komorbid.

Penelitian Naveen Thekkemelathil Roy (2017) menunjukkan kuesioner yang digunakan untuk pengukuran kepatuhan pengobatan yaitu *Brief Medication Questionnaire* namun kuesioner yang digunakan untuk pengukuran pengetahuan pasien tidak dijelaskan. Variabel yang diteliti dalam penelitian Naveen adalah 5 faktor yang dideterminasi oleh WHO yaitu sosial ekonomi, sistem pelayanan

kesehatan, faktor kondisi kesehatan, faktor terapi kesehatan, faktor pasien (pengetahuan tentang penyakit, pengetahuan tentang terapi, ingatan untuk kontrol, lupa, sibuk, alkohol, dll). Kriteria inklusi sampel dijelaskan pada jurnal dan jumlah sampel yang digunakan adalah 240 sampel.

Penelitian Saqlain (2019) juga menunjukkan kuesioner yang digunakan pada semua variabel yang diteliti. Kuesioner yang digunakan untuk kepatuhan pengobatan adalah *Morisky Levine Green Adherence* yang telah divalidasi dan reliabilitas namun hasil validasi dan reliabilitasnya rendah. Kuesioner yang digunakan untuk pengetahuan kesehatan adalah *single item literacy screener* yang dikembangkan Morris. Variabel lain yang diteliti adalah sosio demografik, karakteristik pengobatan, diagnosis klinis, riwayat pengobatan terakhir, kepatuhan pengobatan, aktivitas keseharian dan pengetahuan kesehatan. Kriteria inklusi sampel dijelaskan dengan detail dimana yang memiliki gangguan kognitif tidak dimasukkan sebagai sampel sehingga jumlah sampelnya 260 pasien.

3. Pandangan (*Criticize*)

Masing-masing jurnal memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri baik yang disadari oleh penelitiannya maupun yang tidak. Ada beberapa jurnal yang peneliti

menuliskan kelemahan penelitian yang digunakan. Menurut penulis, semakin banyak kelemahan yang disadari oleh peneliti semakin baik hasil penelitian tersebut untuk dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya. Contoh kelemahan penelitian yang tidak dituliskan oleh penelitiannya seperti misalnya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti tidak dijelaskan dengan detail, kriteria inklusi yang juga tidak dijelaskan.

Ada juga beberapa jurnal dalam menguji hubungan pengetahuan pasien dengan kepatuhan pengobatannya tidak memperhatikan variabel lain sebagai faktor yang juga ikut mempengaruhi kepatuhan pengobatan. Sehingga hasil penelitian tersebut kurang kuat atau kurang valid dijadikan referensi untuk menyimpulkan bahwa pengetahuan pasien menjadi prediktor kepatuhan pengobatan. Namun ada jurnal yang mempertimbangkan variabel lain sebagai prediktor dan memasukkan variabel tersebut dalam uji multivariat seperti penelitian yang dilakukan Phitchayaphat dan penelitian Muhammad Saqlain dan hasil penelitiannya menunjukkan pengetahuan pasien merupakan salah satu faktor yang menentukan kepatuhan pengobatan pasien lanjut usia.

Salah satu kelemahan jurnal yang lain adalah penggunaan jumlah sampel yang digunakan. Semakin banyak sampel yang digunakan maka kemungkinan besar akan mewakili populasi pasien lansia hipertensi mengenai bagaimana hubungan pengetahuan dan kepatuhan pengobatannya. Sebagian besar yang menggunakan jumlah sampel yang banyak ditemukan pada jurnal internasional.

Dari kesepuluh jurnal yang ditelaah, 9 jurnal menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien lansia hipertensi dengan kepatuhan melakukan pengobatan. Kesembilan jurnal tersebut dengan metode penelitian yang berbeda baik dari segi desain penelitian yang digunakan maupun instrumen kuesioner menunjukkan bagaimanapun metode yang digunakan pengetahuan pasien tentang hipertensi atau tentang penyakit yang diderita menunjukkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien lansia.

Literasi kesehatan dapat menjadi mediator kepatuhan pengobatan dengan sedikit meningkatkan kemampuan literasi dan kemampuan kognitif. Kepatuhan pengobatan diprediksi dipengaruhi oleh kemampuan literasi, kemampuan kognitif, sosial budaya, pengetahuan kesehatan sebesar 85%. Menurut Notoatmodjo

(2014) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun faktor ekstrinsik meliputi pendidikan, pekerjaan, keadaan bahan yang akan dipelajari. Sedangkan faktor intrinsik meliputi umur, kemampuan dan kehendak atau kemauan.

Persepsi pasien terhadap penyakit yang dideritanya akan menurunkan motivasi pasien untuk melakukan terapi. Persepsi ini sangat dipengaruhi dengan tingkat pengetahuan tentang penyakit dan kesehatan yang dialami oleh pasien. Selain itu, hasil penelitian Nurmalita & dkk, (2019) menunjukkan kepercayaan terhadap efektivitas pengobatan modern sangat rendah sehingga mengakibatkan rendahnya ketidapatuhan perawatan. Pengetahuan pasien tentang kepatuhan pengobatan yang rendah yang dapat menimbulkan kesadaran yang rendah akan

berdampak dan berpengaruh pada pasien dalam mengikuti tentang cara pengobatan, kedisiplinan pemeriksaan yang akibatnya dapat terjadi komplikasi berlanjut (Nazriati & Pratiwi, 2018).

Kesimpulan

Dari hasil telaah 10 jurnal yang terdiri dari 4 jurnal nasional dan 6 jurnal internasional disimpulkan bahwa pengetahuan pasien tentang penyakit yang diderita mempunyai hubungan dan juga pengaruh terhadap kepatuhan untuk melakukan kontrol pengobatan pada penderita lanjut usia.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Borneo Tarakan dan juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Borneo Tarakan yang turut membantu penelitian ini.

REFERENSI

- Alam, R. I., & Jama, F. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakepatuhan Berobat Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang*. 9(2).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. *Laporan Nasional 2013*, 1–384. <https://doi.org/10.24127/BKID2013>
- Delavar, F., Pashaeypoor, S., & Negarandeh, R. (2019). *The Effects of Self Management Education Tailored to Health Literacy on Medication Adherence and Blood Pressure Control Among Elderly People With Primary Hypertension: A Randomized Controlled Trial*. 738
- Ekarini, D. (2011). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar*.
- Falupi, K. N. (2013). *Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Meminum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit "X" Tahun 2013*. *Jurnal Berkala Kesehatan*.
- Liberty, I., & dkk. (2017). *Determinan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Pada fasilitas Kesehatan Tingkat I. Litbang Kemenkes*.
- Mawarti, T. (2015). *Penerapan Algoritma Klasifikasi Naive Bayes untuk Prediksi Penyakit Hipertensi*.
- Naveen Thekkemelathil Roy. (2017). *Assesment of Factors Associated with Low Adherence to Pharmacotherapy in Elderly Patients*. 9(2).
- Pangestuti, W. (2019). *Hubungan Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Regimen Terapeutik Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jetis I Bantul*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1).
- Saqlain, M. (2019). *Medication Adherence and Its Association with health Literacy and Performance in Activities of Daily Livings among Elderly Hypertensive Patients in Islamabad, Pakistan*. *Medicina*, 55(163).
- Tasmini, Farmawati, A., & Sunarti, S. (2018). *Kadar Glukosa Darah dan Tekanan Darah pada Penduduk Pedesaan dan Perkotaan di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Tintin Sukartini, Putri Mulyasari, & Erna Dwi Wahyuni. (2020). *The Relationship of Family Support and Patient Knowledge with The Treatment Adherence of Hypertension*

- Patients. *Jurnal Farmasi Indonesia*2, 11(6).
- Wannasirikul, P., Termsirikulchai, L., Sujirarat, D., Benjakul, S., & Tanasugarn, C. (2016). Health Literacy, Medication Adherence and Blood Pressure Level Among Hypertensive Older Adults Treated at Primary Health Care Centers. *Southeast Asian Trop Med Public Health*, 47(1).
- World Health Organization. (2015). *WHO |NCD and the Sustainable Development Goals*. <http://www.who.int/global-coordination-mechanism/ncd-themes/sustainable-development-goals/en/>